

Original Research Paper

Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBe) di Desa Masbagik Selatan, Masbagik- Lombok Timur

Ahmad Jupri^{1*}, Ayu Ardini¹, Erssa Renanda², Lita Herlina³, M. Farras Abiyyuddin⁴, Muhamad Ihsan Febryanto Mbele⁵, Nicki Rizki Fitria⁶, Norma Islamiati⁷, Rudiansyah⁸, Sri Rizki Sukmawati⁹, Zharfan Gibran¹⁰

* Prodi Ilmu Lingkungan FMIPA UNRAM

¹Prodi Akuntansi FEB, Universitas Mataram

²Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP UNRAM

³Prodi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian UNRAM

⁴Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNRAM

⁵Prodi Ilmu Dan Teknologi Pangan, FATEPA UNRAM

⁶Prodi Teknik Pertanian, FATEPA

⁷Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian UNRAM

⁸Prodi Pendidikan Kimia FKIP UNRAM

⁹Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP UNRAM

¹⁰Prodi PGSD FKIP UNRAM

¹⁰Prodi Kehutanan, Fakultas Pertanian, UNRAM

<https://doi.org/10.29303/jpmi.v3i2.1397>

Sitasi: Jupri, A., Ardini, A., Renanda, E., Herlina, L., Abiyyuddin, M. F., Mbele, M. I. F., Fitria, N. R., Rudiansyah., Sukmawati, S. R & Gibran, Z. (2022). Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBe) di Desa Masbagik Selatan, Masbagik- Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1).

Article history

Received: 11 Desember 2021

Revised: 02 Januari 2022

Accepted: 10 Januari 2022

*Corresponding Author:

Ahmad Jupri, Program Studi Teknik Pertanian, Universitas Mataram, Indonesia;

Email: juprizikril@gmail.com

Abstract: Desa Masbagik Selatan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Potensi utama di Desa Masbagik Selatan adalah mayoritas masyarakat sebagai pengusaha, baik di bidang kuliner, sembako, hingga konveksi. Berdasarkan hasil survey dan wawancara yang dilakukan di Desa Masbagik Selatan, terdapat satu masalah utama yang menjadi momok bagi masyarakat desa ini, yaitu kurangnya kemampuan untuk memiliki modal usaha kerja. Hal ini mengakibatkan masyarakat tidak mampu mengembangkan taraf ekonomi mereka dikarenakan masyarakat tidak mampu memenuhi kemampuan dasar yaitu sandang, pangan, dan papan yang termasuk pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan lainnya. Dalam mengatasi permasalahan tersebut untuk mendapat modal usaha perlu dibentuk usaha ekonomis produktif dalam bentuk kelompok usaha bersama (KUBe) yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota kelompok dan potensi yang ada di daerah Masbagik Selatan. Program ini terselenggarakan dalam 3 kegiatan, yang pertama adalah survey, kedua sosialisasi, dan rang terakhir pembentukan KUBe. Seluruh rangkaian kegiatan ini diselenggarakan dengan melibatkan sebagian dari masyarakat Desa Masbagik Selatan dan khususnya ibu-ibu untuk kegiatan pembentukan KUBe..

Keywords: KUBe, Modal, Usaha, Ekonomi, dan Masbagik Selatan

Pendahuluan

Desa Masbagik Selatan merupakan daerah yang cukup maju. Tingkat pendidikan yang ditempuh masyarakatnya rata - rata telah

mencapai SMP atau SMA, bahkan ada yang mencapai Perguruan Tinggi. Pekerjaan penduduk Masbagik juga sudah dapat dikatakan mapan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, namun masih terdapat di antaranya yang masih belum

dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Mayoritas pekerjaannya adalah pedagang, terdapat pula ibu-ibu yang penghasilannya hanya didapat dari usaha kecil - kecilan. Oleh karena itu, kelompok masyarakat ini tergolong keluarga miskin di Desa Masbagik.

Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) kepada masyarakat penerima bantuan prasejahtera di Kampung Polak Penyayang, Dusun Kebon Lauk Barat. Adapun manfaat dari kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat berwirausaha bagi masyarakat prasejahtera melalui pembentukan kelompok usaha memberdayakan potensi masyarakat prasejahtera khususnya kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui peningkatan usaha ekonomi kreatif dan meningkatkan pendapatan ekonomi lokal dan wilayah pada umumnya.

Kemiskinan terjadi karena banyak faktor, jarang ditemukan hanya faktor tunggal saja. Menurut Soetrisno (1997: 16-17) dalam perspektif sosial terdapat beberapa penyebab kemiskinan. Munculnya kemiskinan terkait dengan budaya yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini, kemiskinan dikaitkan dengan etos kerja masyarakat. Kedua, model pembangunan yang dianut oleh suatu negara. Model pembangunan biasanya banyak berorientasi pada pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan kemiskinan.

Kemiskinan juga disebabkan adanya keterbatasan sumber daya, keterbatasan penguasaan teknologi, dan ketidakmampuan menguasai sarana ekonomi dan fasilitas lainnya. Segala keterbatasan dan ketidakmampuan tersebut dapat juga disebabkan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah. Selain itu, tidak meratanya pendistribusian hasil - hasil pembangunan sehingga menyebabkan ketidakberdayaan dalam berbagai hal.

Pemberdayaan merupakan salah satu aspek dalam pembangunan dan juga merupakan suatu proses perbaikan yang bertujuan untuk memberikan kekuatan dan kapasitas masyarakat, serta berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan yang bernilai dan bermanfaat. Selain itu, menurut Mardikanto (2012: 28) pemberdayaan adalah proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat. Kemampuan dan sikap kemandirian yang dimiliki akan menjadikan masyarakat dapat

memenuhi kebutuhan—kebutuhan hidupnya. Salah satu bentuk pemberdayaan adalah pemberdayaan melalui keluarga. Tujuan dari pemberdayaan keluarga adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pemberdayaan keluarga dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat dan kesadaran bahwa pada dasarnya masyarakat memiliki potensi besar, memiliki pengetahuan, dan kemauan untuk maju dan lebih baik.

Pemberdayaan keluarga diarahkan pada terwujudnya kualitas keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material bercirikan kemandirian, sehingga tercipta kehidupan keluarga sejahtera lahir dan batin. Menurut Huraerah (2010: 101-102) pemberdayaan harus dilakukan dengan menciptakan suasana yang mendukung berkembangnya potensi masyarakat (enabling) dan melakukan penguatan - penguatan terhadap potensi yang telah dimiliki masyarakat (empowennng). Selain itu, penguatan dilakukan terhadap prana - prana yang ada dalam masyarakat. Pemberdayaan juga dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kepentingan bersama. Masyarakat dilibatkan secara langsung dalam pengambilan keputusan karena setiap anggota masyarakat memiliki hak untuk berandil dalam keputusan - keputusan bersama. Selanjutnya, pemberdayaan juga berarti melindungi. Melindungi ini diartikan sebagai upaya agar kelompok lemah tidak semakin lemah.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan dengan membentuk kelompok - kelompok masyarakat yang memiliki berbagai aktivitas positif. Aktivitas positif tersebut dapat berbentuk kegiatan pelatihan, kegiatan usaha ekonomi produktif, kegiatan perkumpulan, dan kegiatan lainnya. Adanya kelompok atau organisasi masyarakat diharapkan dapat membantu terwujudnya masyarakat yang mandiri dan berdaya saing dalam berbagai bidang. Selain itu, tujuan akhir dari adanya KUBE adalah memperbaiki tingkat kesejahteraan sosial keluarga (Wahyu, 2010:55).

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang ada di Kampung Poak Penyayang, Desa Masbagik Selatan, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur merupakan kelompok pemberdayaan di bidang usaha perkiosan dengan jumlah anggota 10 orang. Anggota KUBE ini sebagian merupakan keluarga yang tergolong

keluarga miskin dan keluarga yang memiliki usaha rumahan. Pengembangan kelompok ini didasarkan adanya bantuan dari Dinas Sosial.

Kampung Polak Penyayang Dusun Kebon Lauk Barat merupakan daerah yang memiliki banyak potensi belum dikembangkan secara maksimal dikarenakan berbagai keterbatasan yang ada dalam masyarakat. Tujuan utama pendirian kelompok usaha bersama ini salah satunya adalah memberdayakan masyarakat khususnya keluarga miskin melalui kegiatan usaha bersama. Pemberdayaan ini sendiri bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki masyarakat sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok usaha bersama (KUBE) Di Kampung Polak Penyayang, Dusun Kebon Lauk Barat, Desa Masbagik Selatan, Masbagik - Lombok Timur.

Metode

2.1 Jenis Penelitian

Penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif dalam artikel ini adalah untuk menjelaskan menyusun secara sistematis, kemudian menyajikan hasil dan menjabarkan fenomena terkait dengan pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam memberdayakan masyarakat. Teknik analisis data, dilakukan dengan langkah awal dari analisis data adalah pengumpulan data yang ada.

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan dilakukan selama 45 hari dimulai sejak 23 Desember 2019 sampai dengan 6 Februari 2020, di Desa Masbagik Selatan, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur.

2.3 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan Observasi awal mengenai KUBE beserta program pemberdayaan yang ada di KUBE untuk penyusunan proposal. Setelah melakukan observasi dan pembuatan proposal kemudian mengambil data atau informasi ke lapangan, dan mulai melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan survei, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data

penelitian diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang digunakan disertai dengan pedoman penelitian. Pengolahan data dilakukan sejak awal pengambilan data hingga akhir pengumpulan data. Penelitian ini akan mendeskripsikan hasil penelitian secara mendalam

2.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dimana dalam melakukan penelitian, peneliti dibantu dengan survei, wawancara, dokumentasi, observasi, dan sosialisasi.

Observasi adalah metode yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap Objek, gejala atau kegiatan tertentu. Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data serta informasi bagi penelitian yang relevan. Teknik observasi digunakan peneliti karena peneliti ingin menggali secara langsung mengenai sumber daya manusia, program KUBE Masbagik Selatan, penyelenggaraan program pemberdayaan, dan faktor pendukung serta penghambatnya.

Wawancara adalah teknik untuk memperoleh informasi melalui percakapan langsung dengan responden atau subjek penelitian. Percakapan tersebut dilakukan oleh pewawancara dan terwawancara dengan maksud tertentu. Teknik ini digunakan dalam penelitian agar peneliti mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam mengenai penyelenggaraan program KUBE, hasil yang dicapai, dan faktor pendukung serta penghambat dalam program KUBE.

Dokumentasi merupakan pencarian data melalui catatan peristiwa berupa tulisan, gambar, notulen, agenda, dan karya — karya Dokumentasi berfungsi sebagai pendukung dan dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi diperlukan untuk lebih memperkaya data yang diperoleh peneliti, sehingga diharapkan data tersebut lebih dapat dipertanggungjawabkan keabsahan datanya. Bentuk dokumentasi yang digunakan peneliti dalam memperkuat hasil penelitian berupa notulen kegiatan, dokumen materi pelatihan, dan foto kegiatan pelaksanaan program pemberdayaan yang ada di KUBE Masbagik Selatan.

Hasil dan Pembahasan

3.1 Sosialisasi KKN

Sosialisasi KKN merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memperkenalkan program kerja KKN Universitas Mataram di Desa Masbagik Selatan. Selain itu, kegiatan sosialisasi perlu dilakukan untuk membuka ruang informasi tentang suatu bentuk program yang akan dilaksanakan dan mampu membuka ruang diskusi dengan elemen masyarakat serta pemerintah desa secara khusus terkait program pembentukan KUBE ini.

Sosialisasi KKN dilakukan dengan cara memaparkan program kerja khususnya mengenai pembentukan KUBE kepada lembaga pemerintah di Masbagik Selatan. Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian dalam agenda penerimaan kelompok KKN Oleh Desa Masbagik Selatan dan Kecamatan Masbagik. Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 26 Desember 2019 di Kantor Desa Masbagik Selatan dengan aparatur Desa Masbagik Selatan dan Jumat, 27 Desember 2019 di Kantor Kecamatan Masbagik. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, didapatkan berbagai saran serta informasi mengenai pembentukan KUBE di Masbagik Selatan.



Gambar 1. Sosialisasi KKN di Kantor Desa Masbagik Selatan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Selain itu, pemaparan program pembentukan KUBE juga dilakukan kepada pengurus Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Masbagik. Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 31 Desember 2019 di Sekretariat Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PPKH). Pemaparan kepada pengurus PKH dilaksanakan karena salah satu persyaratan dalam pembentukan KUBE adalah warga yang terdaftar sebagai penerima PKH. Sehingga, selain berdiskusi mengenai

pembentukan KUBE, juga dilakukan diskusi mengenai penerima PKH di Masbagik Selatan. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, didapatkan informasi mengenai pendamping PKH di setiap wilayah Masbagik Selatan yang nantinya turut membantu dalam pelaksanaan program pembentukan KUBE.



Gambar 2. Sosialisasi KKN dengan Pengurus PKH
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Selain lembaga pemerintah, sosialisasi KKN juga dilakukan kepada warga setempat yaitu dengan cara berkunjung ke rumah warga, khususnya dengan warga yang berada di sekitar posko KKN. Hal ini merupakan salah satu upaya kelompok KKN untuk mendekati diri dengan masyarakat. Adapun warga yang dikunjungi oleh kelompok KKN diantaranya adalah tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemuda desa.



Gambar 3. Sosialisasi KKN dengan Tokoh Masyarakat
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3.2 Survey Daerah Potensi KUBE

Masbagik Selatan merupakan desa yang terdiri dari 10 dusun, yang setiap dusunnya memiliki potensi masing-masing untuk dikembangkan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan aparaturnya desa, salah satu dusun yang berpotensi untuk dilaksanakannya program KUBE adalah Dusun Kebon Lauk Barat dengan potensi usaha kerupuk tepung.

Survey mengenai potensi pembentukan KUBE di Dusun Kebon Lauk Barat dilakukan melalui metode diskusi dengan Kepala RT 01 KUBE (Bapak Hajirin) yang dilaksanakan pada Kamis, 02 Januari 2020. Berdasarkan diskusi tersebut, didapatkan hasil bahwa usaha kerupuk tepung tidak memungkinkan untuk dibentuk menjadi suatu kelompok usaha. Hal ini dikarenakan hampir setiap rumah tangga sudah menjalankan usaha ini secara individu dan sudah memiliki target pasar masing-masing.



Gambar 4. Diskusi dengan Kepala RT 01 Kebon Lauk Barat
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Hasil diskusi tersebut kami sampaikan kepada Kepala Dusun Kebon Lauk Barat (Bapak Izudin). Setelah berdiskusi, didapatkan hasil untuk program pembentukan KUBE selanjutnya dibantu oleh pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Ibu Wiwik) yang mengetahui warga Kebon Lauk Barat yang berpotensi untuk dibentuk suatu kelompok usaha.



Gambar 5. Diskusi dengan Kepala Dusun Kebon Lauk Barat
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3.3 Sosialisasi Program KUBE kepada Calon Anggota KUBE

Sosialisasi program KUBE kepada calon anggota KUBE ini dilaksanakan pada Jum'at, 03 Januari 2020 di Mushola Kampung Polak Penyayang, Dusun Kebon Lauk Barat. Adapun calon anggota KUBE yang hadir dalam sosialisasi ini ialah ibu-ibu penerima PKH ataupun Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Warga penerima PKH ataupun KKS merupakan salah satu persyaratan dalam pembentukan KUBE.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pemaparan oleh Kelompok KKN kepada warga calon anggota KUBE mengenai KUBE beserta persyaratannya. Setelah memaparkan KUBE, calon anggota KUBE diberi kesempatan untuk mendiskusikan terlebih dahulu mengenai jenis usaha yang ingin dibentuk serta struktur kelompok yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Selain itu, warga juga diberikan waktu untuk mempertimbangkan sebelum memutuskan untuk ikut serta dalam program ini. Hasil diskusi warga tersebut diagendakan oleh kelompok KKN untuk disampaikan di pertemuan berikutnya



Gambar 6. Sosialisasi Program KUBE kepada Calon Anggota KUBE
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3.4 Pengambilan dan Verifikasi Data

Pengambilan dan verifikasi data dilakukan guna melengkapi persyaratan pengajuan proposal KUBE kepada Dinas Sosial. Data-data tersebut dikumpulkan secara bertahap dan dimulai sejak 09 Januari 2020 hingga 27 Januari 2020. Beberapa persyaratan yang dikumpulkan untuk dilampirkan pada proposal KUBE adalah identitas anggota kelompok, fotocopy Kartu Tanda Penduduk

(KTP), fotocopy Kartu Keluarga (KK), fotocopy Kartu Keluarga Sejahtera (KKS),

Tahapan pertama dilaksanakan pada Kamis, 09 Januari 2020 di kediaman pengurus BUMDES di Kampung Polak Penyayang, Kebon Lauk Barat.

Agenda pada tahapan pertama ini adalah pengumpulan identitas anggota kelompok serta menyampaikan hasil diskusi yang belum disampaikan saat pertemuan pertama. Adapun hasil diskusi yang disampaikan oleh calon anggota KUBe adalah nama kelompok KUBe yaitu Kelompok Mawar, jenis usaha KUBe yaitu Usaha Perkiosan Sembako, dan struktur kelompok yaitu Ibu Suhariyatni sebagai Ketua Kelompok, Ibu Eva sebagai Sekretaris Kelompok, dan Ibu Fatmawati sebagai Bendahara Kelompok. Berikut nama-nama anggota Kelompok Mawar.

Tabel I. Daftar Anggota Kelompok Mawar

Nama Lengkap	Jabatan
Suhariyatni	Ketua
Eva Suryani	Sekretaris
Fatmawati	Bendahara
Haerani	Anggota
Kartini	Anggota
Pitriah	Anggota
Asmiatun	Anggota
Nurul Ismah	Anggota
IQ. Rini	Anggota
Jumakyah	Anggota



Gambar 7. Pengumpulan Data Tahap Pertama

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Setelah pengumpulan identitas anggota kelompok, tahapan selanjutnya adalah pengumpulan fotocopy KTP dan KK anggota kelompok KUBe. Melalui KTP dan KK ini, dapat diketahui usia anggota

kelompok telah memenuhi persyaratan yaitu berusia antara 18-59 tahun dan status sudah menikah. Tahapan ini dilaksanakan dua kali, yaitu pada Selasa, 14 Januari 2020 dan Sabtu, 18 Januari 2020.



Gambar 8. Pengumpulan Data Tahap Kedua (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tahapan berikutnya adalah pengumpulan PKH dan KKS. Data PKH anggota kelompok didapatkan melalui pendamping PKH Dusun Kebon Lauk Barat (Bapak Sus) yang dilakukan pada Senin, 20 Januari 2020 di kediaman beliau. Melalui data PKH juga didapatkan nomor Basis Data Terpadu (BDT) anggota kelompok. Sedangkan data KKS diperoleh dari fotocopy KKS yang dikumpulkan oleh anggota kelompok. Pengumpulan data KKS tersebut dilakukan oleh Ketua Kelompok KUBe (Ibu Suhariyatni) yang selanjutnya diserahkan kepada kelompok.

Tahapan terakhir adalah melengkapi lampiran-lampiran lainnya seperti surat domisili kelompok usaha dan dokumentasi embrio usaha. Pembuatan surat domisili kelompok bertujuan untuk memastikan bahwa kelompok usaha benar berada di wilayah Masbagik Selatan. Pembuatan surat dilakukan pada Jum'at, 24 Januari 2020 di Kantor Desa Masbagik Selatan. Selain itu, dilakukan juga dokumentasi embrio usaha untuk melengkapi persyaratan pengajuan proposal pada Senin, 27 Januari 2020. Salah satu persyaratan KUBe adalah anggota kelompok memiliki embrio usaha yang dapat dikembangkan. Embrio usaha kelompok ini adalah usaha kios sederhana yang dilakukan Oleh Ketua Kelompok KUBe di SDN 03 Masbagik Selatan (pagi hingga siang hari) dan di rumahnya sendiri (sore hari).



Gambar 9. Pengumpulan Data Tahap Akhir
(Embrio Usaha Kelompok KUBE)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3.5 Sosialisasi KUBE bersama Dinas Sosial Kabupaten Lombok Timur

Sosialisasi KUBE bersama Dinas Sosial Kabupaten Lombok Timur dilaksanakan pada Selasa, 21 Januari 2020 di SDN 03 Masbagik Selatan. Dalam kegiatan ini dihadiri oleh Dinas Sosial Kabupaten Lombok Timur Bidang Penanganan Fakir Miskin sebagai narasumber dan Kelompok KUBE yang juga didampingi oleh Pendamping PKH Kebon Lauk Barat.

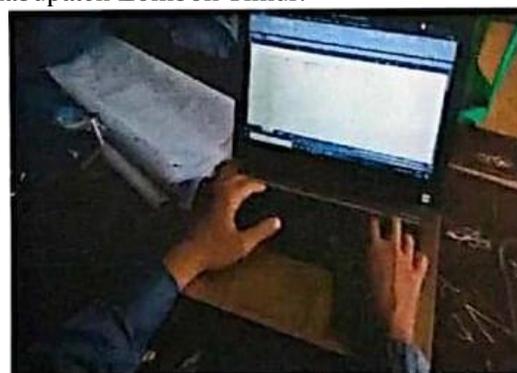
Kegiatan ini memberi kesempatan kepada Kelompok KUBE untuk mendiskusikan hal-hal terkait KUBE langsung dengan Dinas Sosial Kabupaten Lombok Timur selaku pemilik program KUBE. Salah satu hal yang diskusikan dalam kegiatan ini adalah mengenai alur pelaksanaan KUBE dan anggaran yang didapatkan kelompok KUBE jika proposal diterima.



Gambar 10. Sosialisasi KUBE bersama Dinas Sosial Kabupaten Lombok Timur.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3.6 Penyusunan dan Pengajuan Proposal ke Dinas Sosial Kabupaten Lombok Timur

Penyusunan proposal KUBE dilakukan secara bertahap mulai dari 06 Januari 2020 hingga 27 Januari 2020. Tahapan penyusunan proposal dimulai dari pembuatan format proposal yang didapatkan dari Dinas Sosial Kabupaten Lombok Timur, penyusunan isi proposal, dan melengkapi lampiran-lampiran proposal. Penyusunan proposal KUBE juga melibatkan Kelompok KUBE terutama pada pembahasan mengenai Rincian Anggaran Belanja (RAB) yang disesuaikan dengan kebutuhan Kelompok KUBE. Setelah tahapan penyusunan, dilakukan konsultasi terlebih dahulu dengan Kepala Desa Masbagik Selatan untuk selanjutnya disahkan. Setelah disahkan oleh Kepala Desa Masbagik Selatan, selanjutnya adalah meminta pengesahan proposal kepada pengurus TKSK Kecamatan Masbagik untuk selanjutnya mengajukan proposal ke Dinas Sosial Kabupaten Lombok Timur.



Gambar 11. Penyusunan Proposal KUBE
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pengajuan proposal KUBE kepada Dinas Sosial Kabupaten Lombok Timur dilakukan pada Selasa, 28 Januari 2020 dan diterima oleh Pengurus Bidang Penanganan Fakir Miskin. Proposal masing-masing diberikan kepada Dinas Sosial Kabupaten Lombok Timur, Dinas Sosial Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), Kelompok KUBE, Kelompok KKN, dan LPPM Universitas Mataram.



Gambar 12. Pengajuan Proposal KUBE kepada Dinas Sosial Kabupaten Lombok Timur (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3.6 Evaluasi Kelompok KKN terhadap Pelaksanaan Program Kerja KUBE

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin Kelompok KKN yang dilaksanakan setiap malam di Posko KKN. Kegiatan ini bertujuan membahas mengenai progress program kerja KUBE sebagai program utama KKN dan juga mendiskusikan segala kebutuhan program KUBE.



Gambar 13. Evaluasi Kelompok KKN (Sumber: Dokumentasi Pribadi) Sosialisasi *Good Agriculture Practice* (GAP)

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Desa Masbagik Selatan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, provinsi Nusa Tenggara Barat, Desa Masbagik Selatan juga dikenal sebagai daerah pedagang karena mayoritas masyarakat bekerja sebagai pedagang. Menurut data desa tahun

2016, masyarakat Masbagik Selatan yang berprofesi sebagai pedagang berjumlah 1.342 orang. Namun, pada kenyataannya, banyak masyarakat yang terlilit hutang dikarenakan sulitnya mendapatkan modal usaha. Dengan kondisi tersebut, maka Desa Masbagik Selatan memiliki potensi untuk dibentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Setelah melalui berbagai tahapan, telah terbentuk Kelompok Usaha Bersama di Masbagik Selatan yang bernama 'Mawar' dengan jenis usaha perkiosan sembako. Selain itu, telah diajukan pula proposal permohonan bantuan modal usaha kepada Dinas Sosial wilayah setempat.

Daftar Pustaka

- Huraerah, A., 2010. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: Humaniora.
- Mardikanto, T dan P. Soebianto, 2012. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Soetrisno, L., 1997. Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan. Yogyakarta: Kanisius
- Wahyu, S., 2010. Kontribusi KUBE dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Keluarga Miskin. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*. 9 (32)